

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan sarana atau alat yang digunakan sebagai interaksi antara manusia, serta kemudahan dalam memindahkan barang dari satu tempat yang lain (Fatimah,2019). Semakin tinggi aktivitas manusia dalam usaha meningkatkan kesejahteraan hidupnya menjadi lebih baik, maka sarana transportasinya semakin maju dalam memenuhi kebutuhan manusia. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mengalami peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang sangat signifikan. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor tersebut merupakan salah satu keuntungan di bidang industri otomotif di Indonesia. Dengan tingkat kebutuhan akan kendaraan bermotor di Indonesia yang tinggi membuat para investor dari luar negeri menjadi sangat tertarik untuk menanamkan investasinya di Indonesia. Masuknya industri otomotif luar negeri tentunya harus didukung pertumbuhan industry lokal sebagai pendukung dan pemasok komponennya (Setiawan,2017).

Jumlah kendaraan di Indonesia pada setiap tahun terus meningkat. Jumlah motor di Indonesia meningkat pada tahun 2023, yaitu mencapai 132,43 juta unit sedangkan di Toraja Utara terdapat 4.836 unit (BPS 2023) kendaraan roda dua menjadi pilihan favorit masyarakat. Motor dipilih karena harganya yang bisa dijangkau oleh hampir semua kalangan masyarakat (Amin,2017).

Keadaan tempat tinggal dikawasan perkotaan maupun pedesaan yang semakin berkembang saat ini terasa tidak nyaman atau terasa bising yang

dirtimbulkan oleh suara kendaraan yang sering melintas. Hal ini tidak menutup kemungkinan dapat mengganggu kesehatan dan kenyamanan masyarakat. Kebisingan merupakan suatu permasalahan yang cukup penting terutama dalam kaitannya dengan kenyamanan. Tingkat kebisingan yang berlebihan dapat memberikan dampak yang negatif yang sangat berbahaya dalam banyak hal, yaitu dampak dari segi kesehatan dan juga dari segi psikologis serta teknis (Wibowo,2014). Knalpot merupakan alat peredam kebisingan ada kendaraan.

Knalpot yang tidak sesuai standar biasanya menimbulkan kebisingan yang sangat mengganggu pendengaran manusia. Knalpot merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai saluran pembuangan gas sisa pembakaran. Dalam proses pembakaran, kendaraan bermotor akan mengeluarkan hasil pembakaran berupa gas buang yang mengandung sebagai pencemar (polutan) yang pada umumnya merupakan gas-gas yang di pengaruhi oleh desain dan ukurannya, makin sedikit lekukannya maka hambatan akan semakin berkurang begitu juga dengan diameter pipa yang besar, pipa yang besar akan membuat aliran gas buang menjadi semakin lancar (Rendy,2012).

Masyarakat yang memiliki sepeda motor tidak semua mau menggunakan sepeda motor knalpot standar pengeluaran pabrik yang sudah sesuai dengan persyaratan teknis dan layak jalan yang diatur didalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Sehingga sepeda motor tersebut dimodifikasi sedemikian rupa dan merubah apapun bagian-bagian atau aksesoris yang ada di sepeda motor tersebut sampai tidak memperdulikan kenyamanan dan keamanan keselamatan yang harusnya lebih penting untuk

diperhatikan dalam berlalu lintas. Bagian-bagian sepeda motor yang biasa diganti dan lebih menonjol ialah knalpot. Sepeda motor yang diganti knalpotnya diyakini dapat menambah tenaga bahkan sepeda motor akan terlihat garang karena suara yang ditimbulkan tetapi tidak sedikit knalpot produksinya pabrik yang sudah sesuai aturan yang berlaku diganti dengan knalpot yang bersuara keras melebihi standar kebisingannya yang sudah diatur dalam peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2009 Tentang Ambang Kebisingan Kendaraan bermotor Tipe Baru (Poetra Faisal Afandi,2014).

Knalpot standar dirancang khusus oleh pabrikan untuk menghasilkan suara yang sesuai dengan karakter kendaraan dan memenuhi standar emisi yang berlaku knalpot standar ini umumnya terbuat dari bahan yang tahan panas dan korosi, seperti baja tahan karat suara yang dihasilkan cenderung lebih halus dan tidak terlalu bising hal ini dikarenakan desain knalpot standar yang dirancang untuk meminimalkan kebisingan. Sedangkan knalpot modifikasi didesain bervariasi mulai dengan yang mirip dengan knalpot standar hingga memiliki desain ekstrem dengan tujuan meningkatkan performa atau tampilan. Suara yang dihasilkan cenderung lebih keras. Knalpot standar dan knalpot modifikasi memiliki perbedaan yg signifikan dalam intensitas bunyi yang dihasilkan knalpot modifikasi dengan diameter yang lebih besar menghasilkan suara lebih keras misalnya, pada putaran mesin 1000 rpm intensitasnya mencapai sekitar 80dB sedangkan knalpot standar hanya sekitar 66,7 dB (Nasib,2014) pada putaran 5000 rpm knalpot modifikasi dapat mencapai hingga 97,62 dB sementara knalpot standar hanya sekitar 79,62 dB (Nufel Bagas Ichtiar,2019).

Kebisingan yang disebabkan oleh knalpot termasuk di wilayah Toraja tepatnya di jalan Batutumonga merupakan salah satu bentuk polusi suara yang sering dikeluhkan oleh masyarakat. Di daerah seperti Toraja yang terkenal dengan suasana alami dan budaya yang kental, kebisingan dari knalpot dapat memiliki dampak lebih signifikan, baik terhadap lingkungan maupun kehidupan masyarakat lokal. Kebisingan mengganggu aktivitas sehari-hari seperti pada saat bekerja, belajar atau beribadah.

Banyak pengendara terutama generasi muda menggunakan knalpot racing yang menghasilkan suara keras tujuannya sering kali untuk memperindah suara kendaraan atau menarik perhatian, tetapi efeknya adalah menimbulkan ketidaknyamanan akibat suara dari knalpot racing yang menimbulkan kebisingan sangat tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengukuran Tingkat Kebisingan Lalu Lintas Di Jalan Batutumonga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat kebisingan lalu lintas akibat kendaraan yang menggunakan knalpot racing di jalan Batutumonga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kebisingan di jalan Batutumonga akibat kendaraan yang menggunakan knalpot racing.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan pengetahuan yang luas terkait kebisingan dan knalpot racing.
- b. Dapat menjadi referensi atau acuan pada penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkhususnya pelajar yang menggunakan knalpot racing dimana tempat tinggal harus memerlukan lingkungan nyaman dan tenang.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Kebisingan yang diteliti adalah sumber bising yang dihasilkan oleh kendaraan (suara knalpot, mesin kendaraan, suara klakson serta suara lain yang berasal dari kendaraan yang digunakan) di jalan batutumonga. Penelitian ini hanya mengukur tingkat kebisingan lalu lintas di jalan batutumonga.

F. Defenisi Operasional

untuk menghindari kesalahan dalam penafsirannya, maka penelitian ini memiliki dua istilah yang perlu didefenisikan yaitu:

1. kebisingan adalah ukuran suara yang dihasilkan oleh berbagai kendaraan, yang diukur menggunakan alat Sound Level Meter (SLM). Yang satuannya dinyatakan dalam decibel(dB).
2. Knalpot adalah komponen penting pada kendaraan bermotor yang berfungsi sebagai saluran pembuangan gas buang hasil pembakaran di dalam mesin.